

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang telah membawa manusia ke dalam arus globalisasi. Kuat arus globalisasi kini hampir melanda seluruh Negara di dunia. Banyak hal telah berkembang dikarenakan pemikiran manusia yang semakin berkembang dan pemenuhan kebutuhan yang tidak pernah cukup. Di zaman yang serba maju seperti sekarang ini, kebutuhan manusia semakin bermacam-macam. Kebutuhan manusia yang kian meningkat membuat munculnya arus globalisasi. Perkembangan yang ada menimbulkan perubahan di berbagai bidang, seperti di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, informasi, dll.

Menurut Akbar Ahmed dan Henstings Donnan globalisasi merupakan perkembangan-perkembangan yang cepat didalam teknologi komunikasi, transfortasi, dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi hal-hal yang bisa dijangkau dengan mudah. *“the rapid developments in communications technology, transfort and information which bring the remotets part of the world within easy reach”* (Bahtiar Effendi, 2001:4).

Arus globalisasi lambat laun semakin meningkat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi yang ada menimbulkan inovasi-inovasi yang mengubah banyak aspek dalam kegiatan

manusia. Salah satu aspek tersebut adalah aspek komunikasi. Komunikasi merupakan suatu kegiatan paling penting yang dibutuhkan oleh manusia. Sehubungan dengan globalisasi, kini komunikasi semakin maju dan berkembang sangat cepat. Perkembangan yang kian pesat di bidang-bidang tersebut memberikan dampak pada perubahan gaya hidup manusia.

Kemajuan komunikasi tersebut ditandai dengan banyaknya alat-alat yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Berbagai macam informasi dapat kita peroleh dalam sekejap baik itu berupa lisan maupun tulisan. Kemampuan menciptakan teknologi di era Globalisasi ini telah menghasilkan berbagai macam produk untuk kemudahan berkomunikasi dan mencari informasi, sebagai contoh adalah adanya *handphone*.

Handphone merupakan salah satu dari teknologi komunikasi yang membantu manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat. Disamping untuk membantu mencari informasi, *handphone* juga berfungsi menyebarkan informasi. Sehingga dengan berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi, berkembang pula penggunaan *handphone* melalui penyebaran informasinya.

Saat ini *handphone* merupakan sebuah barang yang menjadi konsumsi publik. *Handphone* kini sudah berubah menjadi kebutuhan primer yang dibutuhkan hampir semua masyarakat dan tidak lagi didominasi oleh masyarakat kalangan atas saja. Dinamika *handphone* untuk menjalin komunikasi yang cepat di kalangan masyarakat menjadikan *handphone* tersebut telah bergeser yang awalnya merupakan kebutuhan sekunder menjadi

kebutuhan primer. Kelonjakan penggunaan *handphone* di kalangan masyarakat Indonesia dimulai di awal tahun 2000-an, ketika produk-produk *handphone* mulai banyak membanjiri pasar Indonesia. Pada tahun 2010 saja, jumlah pengguna *handphone* di Indonesia diperkirakan mencapai 180 juta jiwa, atau 80% dari total penduduk. (Antara News, 14 Juli 2010).

Banyaknya pengguna *handphone* memunculkan berbagai macam variasi *handphone*. Salah satu jenis *handphone* yang populer di kalangan masyarakat Indonesia saat ini adalah *Blackberry Smartphone*. *Blackberry* merupakan salah satu *smartphone* yang dewasa ini mulai mencuat di kalangan pengguna *handphone*.

Fitur-fitur yang menarik disertai dengan kemudahan untuk mengakses informasi yang cepat serta fitur-fitur tertentu yang hanya dimiliki oleh *handphone* ini menyebabkan masyarakat mulai tertarik untuk menggunakannya. Selain dapat digunakan untuk telepon dan pesan singkat seperti halnya telepon biasa, fasilitas dan kemudahan di *Blackberry* yang kemudian menarik masyarakat untuk menggunakan *handphone* yang tergolong *smartphone* ini. Salah satu fitur yang menjadi kelebihan *Blackberry* dari *handphone-handphone* lainnya adalah penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM). *Blackberry Messenger* (BBM) merupakan salah satu fasilitas yang membuat *Blackberry* memiliki daya tarik yang cukup tinggi. BBM ini merupakan fasilitas *chatting* atau fasilitas percakapan singkat yang disediakan *Blackberry*.

Pengguna *Blackberry* terbanyak saat ini ada di Indonesia. *Blackberry* kini bukan lagi dimonopoli oleh kalangan tertentu saja yang memiliki tingkat mobilitas yang cukup tinggi, namun hampir semua kalangan ingin memilikinya. *Smartphone* semacam *Blackberry* kini menjadi suatu kebutuhan bagi banyak orang. Tak hanya dari kalangan orang dewasa saja atau para pekerja tingkat menengah ke atas, kini anak muda pun banyak yang menggunakannya. Mulai dari nenek, kakek, ayah ibu, orang dewasa, para mahasiswa dan mahasiswi, para siswa-siswi SMP-SMA, bahkan anak SD pun sudah memakai *handphone* canggih ini.

Perkembangan *Blackberry* tersebut juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat kita, terutama di kalangan remaja. Remaja yang merupakan makhluk yang rentan terhadap sekitarnya, dan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal di lingkungannya. Kehidupan remaja yang tidak lepas dari pergaulan, membuat para pelajar selalu ingin mengikuti perkembangan zaman agar tidak dijuluki kuno atau ketinggalan zaman. Remaja di Indonesia kini menjadi konsumen *Blackberry* paling banyak. Ini menjadi suatu hal yang menarik, karena di Negara asalnya pun pengguna *Blackberry* di kalangan remaja tidaklah banyak. Banyaknya remaja Indonesia yang menggunakan *Blackberry* tidak terlepas dari faktor lingkungan di sekolah. Sekolah saat ini, selain berfungsi sebagai tempat menimba ilmu tetapi juga telah berfungsi sebagai tempat perkembangan *trend*.

Menurut Hall (dalam Sarlito, 2004:24) masa remaja adalah masa topan-badai yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak

akibat pertentangan nilai-nilai. Masa remaja adalah masa yang membutuhkan dorongan atau koneksi hubungan individu dengan orang lain. Dengan fasilitas yang ditawarkan *Blackberry*, akan membantu seorang remaja untuk menjalin koneksi. Sehingga, *Blackberry* bagi kalangan remaja sudah menjadi gaya hidup dan perkembangan *trend*. Akhir-akhir ini, fenomena gaya hidup penggunaan *Blackberry* di kalangan remaja muncul ke permukaan. Salah-satunya ialah yang berkaitan dengan interaksi, gaya hidup dan identitas. Dengan kata lain, ketiga persoalan tersebut merupakan yang paling umum ditemui di kalangan remaja.

Seperti yang terjadi pada remaja kelas 1 (satu) yang berada di SMA Negeri 16 Bandung. Dimana di sekolah tersebut ternyata banyak remaja yang menggunakan *Blackberry*. Mereka mengaku bahwa *Blackberry* kini sudah menjadi kebutuhan mereka. Selain untuk menambah pengetahuan melalui segala fasilitas yang diberikan, mereka juga mengaku bahwa *Blackberry* merupakan media paling efektif untuk bertukar informasi dengan banyak orang tanpa harus bertatap muka secara langsung. Selain itu mereka tidak mau ketinggalan zaman jika tidak memiliki *Blackberry*. Aplikasi yang sering mereka gunakan dalam *Blackberry* yaitu BBM dan situs jejaring sosial yang digunakan sebagai media berbagi informasi, promosi, dan alat untuk mengekspresikan diri dan mengisi waktu luang.

Penggunaan *Blackberry Messenger* yang semakin berkembang di kalangan remaja ini menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan remaja itu sendiri. Mereka lebih memilih untuk

berkomunikasi dengan teman-teman yang berada di dalam satu *Blackberry Messenger* dengannya daripada berkomunikasi dengan teman yang ada disebelahnya. Beberapa kalangan berpendapat bahwa *Blackberry Messenger* ini “menjadikan teman yang jauh menjadi dekat dan teman yang dekat menjadi jauh”.

Pengaruh penggunaan *Blackberry* tersebut juga ternyata banyak dirasakan oleh para remaja di SMA Negeri 16 Bandung tersebut. Hubungan pertemanan yang biasanya terlihat menyenangkan kini mulai berkurang intensitasnya karena semua komunikasi lebih banyak dibagikan lewat *Blackberry*. Mereka pernah merasakan situasi dimana ketika sedang asik ngobrol, tiba-tiba lawan bicara menggenggam *Blackberry*nya, lalu asik mengobrol dengan teman lain entah dimana. Situasi tersebut membuat lawan bicara menjadi malas untuk melanjutkan percakapan. Dan tidak jarang ketika mereka bersama-sama pergi ke kantin untuk beristirahat namun pada situasi tersebut hampir semua temannya lebih sibuk mengutak-atik *Blackberry* masing-masing, ada yang sibuk *sms-an*, *bbm-an*, *browsing* situs berita, atau sekadar mengupdate status *facebook*, *twitter*, percakapan *whatsaap*, dll. Fisik mereka memang sama-sama berada di tempat tersebut, tetapi konsentrasi dan pikiran mereka berada ditempat lain, tenggelam dalam dunianya masing masing. Hal tersebut tentunya mengganggu proses sosialisasi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas para remaja kelas 1 di SMA Negeri 16 Bandung, terlihat bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengecek *Blackberry* masing-masing daripada komunikasi

langsung dengan teman yang ada disekitarnya. Kondisi tersebut mengisyaratkan adanya penurunan kualitas interaksi sosial yang ada di masyarakat, yang mana biasanya siswa-siswi atau remaja SMA kelas 1 mulai melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, mulai mencari teman baru, membentuk suatu kelompok pertemanan baru, dan saling mendekatkan diri satu sama lain. Kelas 1 SMA merupakan suatu kondisi transisi remaja dari SMP ke SMA, yang mana dengan kondisi tersebut para remaja dituntut untuk mengenal lingkungan baru, individu baru, dan saling berinteraksi untuk membentuk suatu pola-pola hubungan yang baru.

Namun pada kenyataannya, para remaja SMA belakangan ini lebih menyukai interaksi instan tanpa harus tatap muka. Saat ini para remaja lebih memilih untuk saling berinteraksi melalui *Blackberry* dibandingkan harus saling berkomunikasi secara langsung.

Dalam penggunaan alat komunikasi, jika kita kurang bijak dalam penggunaannya, secara sadar atau tidak kita telah menjadi candu terhadap alat komunikasi tersebut. Hal ini pun sering dirasakan oleh para remaja di SMA Negeri 16 Bandung, banyak diantara mereka yang merasa tidak dapat lepas dari *Blackberry*-nya. Jika keluar rumah lupa membawa *Blackberry*, mereka akan secara otomatis kembali lagi kerumah. Selain itu, mereka yang terlalu sering mengecek situs jejaring sosial dan melihat berita-berita di *Blackberry*-nya dapat sampai mengabaikan lingkungan di dunia nyata.

Memiliki telepon selular cerdas semacam *Blackberry* memang menyenangkan bagi sebagian orang. Dengan *Blackberry*, aktivitas berkirim

email, chatting, hingga berselancar di internet bisa dilakukan bersamaan, kapan saja, dan di mana saja. Banyak pula yang mengandalkannya untuk urusan pendidikan dan pekerjaan. Fasilitas internet 24 jam yang dijagokan telepon seluler pintar itu mengacaukan waktu luang yang mereka miliki. Namun jika para pengguna *Blackberry* ini lebih sering menghabiskan waktunya untuk mengutak atik *Blackberry* dibandingkan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dapat menimbulkan dampak-dampak yang juga merugikan.

Blackberry dapat menyebabkan pemakai menjadi lebih menarik diri dari lingkungan, karena pemakai sudah bisa *chatting* tanpa harus menemui orang secara langsung. Seringkali terlihat pengguna *Blackberry* sibuk menundukkan kepalanya, ternyata mereka terlalu sibuk berinteraksi dengan *Blackberry*, seolah tidak ada orang lain di sekitar mereka. Selain itu *Blackberry* dapat membuang waktu sang pengguna dengan fitur *Blackberry Messenger*. Bahkan, sering kali mengacuhkan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Bahkan ketika ada jam kosong saat sekolah, mereka secara otomatis langsung mengecek *Blackberry*nya. Tidak jarang pula ketika diajak teman, mereka justru sibuk memainkan *Blackberry*nya.

Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran, namun bila semua interaksi kita dilakukan hanya lewat media komunikasi seperti *Blackberry* tentunya interaksi yang sehat tidak akan

terjalin dengan baik. Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi secara maksimal.

Maryati dan Suryawati (2003:22) menyatakan bahwa, “Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok” . Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *Blackberry smartphone*, dengan mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan *Blackberry* Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media teknologi komunikasi ponsel khususnya *Blackberry* saat ini dirasakan penting. Namun penggunaan *Blackberry* sebagai alat komunikasi dapat memberikan dampak dalam hal interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Banyak diantara remaja-remaja yang lebih memilih untuk saling berinteraksi memalui *Blackberry* dibandingkan

berkomunikasi secara tatap muka langsung. Dari uraian diatas perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pola interaksi sosial pada remaja yang menggunakan *Blackberry*?
2. Bagaimana gambaran pengguna *Blackberry* dikalangan remaja?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *Blackberry* terhadap interaksi sosial pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran pola interaksi sosial pada remaja yang menggunakan *Blackberry*.
2. Untuk mengetahui gambaran pengguna *Blackberry* dikalangan remaja.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan *Blackberry* terhadap interaksi sosial pada remaja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang lainnya dalam upaya mengkaji dan mendalami pola-pola interaksi yang terjadi pada remaja sehubungan dengan

perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang kian pesat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi pengetahuan dan pendidikan untuk menambah wawasan penulis mengenai pola-pola interaksi remaja pada era globalisasi ini, serta mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi komunikasi, terkait dengan perkembangan teknologi komunikasi ponsel, terutama pada para pengguna *Blackberry*.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan khususnya bagi penyusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi para masyarakat, khususnya para remaja yang menggunakan *Blackberry* mengenai pola-pola interaksi yang terjadi seiring berkembangnya kecanggihan teknologi komunikasi. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami pengaruh penggunaan media teknologi komunikasi ponsel terhadap interaksi sosial remaja.

1.5 Kerangka Pemikiran

Globalisasi adalah proses pencampuran nilai-nilai yang beraneka ragam dari berbagai negara menjadi sebuah masyarakat dunia. Sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini.

Menurut Barbara Parker globalisasi yaitu adanya peningkatan makna dan peristiwa yang terjadi di seluruh dunia yang menyebar dengan cepat untuk membentuk suatu dunia yang tunggal, terintegrasi secara ekonomi, sosial budaya, teknologi bisnis, dan pengaruh lainnya yang menembus batas dan sekat tradisional seperti bangsa-bangsa, kebudayaan nasional, waktu, ruang, dan bisnis industry meningkat dengan mudah (Maman Suherman, 2005:15).

Sedangkan menurut Akbar Ahmed dan Hestings Donnan globalisasi merupakan perkembangan-perkembangan yang cepat didalam teknologi komunikasi, transformasi, dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi hal-hal yang bisa dijangkau dengan mudah (Qodri Azizy, 2003:19).

Masyarakat terdiri dari kumpulan individu yang beraneka ragam sifat, keinginan, dan kedudukannya senantiasa mengalami perkembangan perubahan, perubahan itu disebabkan adanya saling interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanyalah sebagai bentuk-bentuk khusus dari proses interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut antara orang perorangan dengan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, melalui interaksi sosial kehidupan dalam suatu masyarakat akan diwarnai oleh hubungan individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Mereka akan saling berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik melalui sikap, perilaku, ataupun pemikiran-pemikirannya, dan adanya saling mempengaruhi, baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif.

Homans (dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Dalam proses interaksi ini kemungkinan masing-masing individu atau kelompok akan saling menyesuaikan diri dengan individu atau kelompok lainnya. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial secara harfiah berarti bersama-sama menyentuh secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, akan tetapi tanpa menyentuhnya orang juga dapat berhubungan dengan fisik lain tanpa harus menyentuhnya secara fisik, seperti berbicara dengan individu lain. Dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus bertatap muka atau bertemu secara langsung. Kemajuan teknologi komunikasi yang ada membuat manusia dapat berkomunikasi dengan individu lain melalui media-media lain seperti melalui telephone, telegram, radio, surat, dan seterusnya yang tidak memerlukan kontak langsung secara badaniah. Bahkan saat ini hubungan badaniah tidak lagi menjadi syarat utama untuk terjadinya komunikasi.

Wilbert E. More yang dikutip oleh Soerdjono Soekanto (2002:346) mengemukakan bahwa globalisasi komunikasi mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra-modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, kearah pola-pola ekonomis dan politik yang menjadi Negara-negara barat yang stabil. Perwujudannya adalah aspek-aspek kehidupan modern seperti mekanisasi, urbanisasi, peningkatan perkapita, dan sebagainya.

Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi yang kian mempermudah individu dalam melakukan kontak sosial, tentunya dapat

memberikan dampak secara langsung pada pola-pola interaksi yang terjadi. Kini individu lebih sering berkomunikasi atau berinteraksi tanpa melakukan kontak fisik secara nyata. Mereka lebih banyak melakukan komunikasi atau interaksi melalui kecanggihan teknologi yang kian marak ditawarkan kepada individu.

Hal ini tentunya berdampak pada berkurangnya pola interaksi individu secara nyata melalui proses kontak sosial secara badaniah. Kurangnya komunikasi secara badaniah akan memberikan dampak-dampak pada kualitas interaksi sosial yang ada. Walaupun mereka tetap melakukan komunikasi melalui media, namun tanpa adanya komunikasi secara langsung (badaniah) maka kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar akan kian berkurang, selain itu kondisi-kondisi emosional yang seharusnya terjadi dalam suatu interaksi sosial pun akan berkurang.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi dasar atau dugaan sementara mengenai sesuatu yang di buat untuk menjelaskan permasalahan dan untuk menuntut atau mengarahkan penelitian selanjutnya (Sudjana, 1995:219).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Diduga terdapat suatu pengaruh dari penggunaan *Blackberry* terhadap interaksi sosial pada siswa kelas I di SMA Negeri 16 Bandung”.